

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SD NEGERI CANDIREJO 1 BOROBUDUR**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Miftahul Husnul Suluki
NIM: 19.0401.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SD NEGERI CANDIREJO 1 BOROBUDUR**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Miftahul Husnul Suluki
NIM: 19.0401.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha, perlindungan, pengaruh, dan bantuan yang di berikan kepada anak menuju pendewasaan anak, membantu anak agar melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Anak dapat berkembang melalui interaksi dari orang dewasa, sekolah, buku, media sosial, dan putaran hidup sehari-hari.¹

Sebagaimana pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter adalah usaha dengan sungguh-sungguh agar seseorang dapat memahami, peduli terhadap lingkungan, dan bertindak dengan landasan inti. Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) serta memiliki akhlakul karimah dan berkepribadian sesuai syariat agama. Selain itu, pendidikan karakter adalah

¹ Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 212–217. hal.212.

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pusdiklat Perpusnas*, vol. 18, 2003.

pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).³

Ada beberapa peristiwa yang tergolong penyimpangan karakter di negeri ini. Contohnya, di zaman yang sudah modern ini banyak orang yang lupa beretika, lupa menjaga sopan santun, tidak mau saling tolong menolong, tidak bertanggung jawab, tidak tahu batas-batas pergaulan. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya penanaman nilai moral dan karakter. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai moral terhadap karakter anak sejak usia dini.⁴

Beberapa tahun terakhir ini terjadi masa pandemi dimana sekolah-sekolah ditutup. Sehingga Kemdikbud menerapkan sistem pembelajaran daring, yang artinya sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, diantaranya pembelajaran dilakukan melalui *grup whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom* dan sebagainya. Akibatnya siswa tidak dapat dipantau oleh guru secara objektif, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa banyak sekali melakukan kecurangan, seperti tugas sekolah dikerjakan bukan oleh siswa itu sendiri, saat pelaksanaan ujian siswa dengan bebas melihat google dan bekerjasama dengan teman-temannya, dan siswa sering membantah apa yang dikatakan guru.⁵

³ Aset Sugiana, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 105–116. hal. 106.

⁴ Muhammad Fadli, "Problem Dalam Pendidikan Karakter Bangsa," *Kompasiana.Com*, last modified 2021, accessed November 15, 2022, <https://www.kompasiana.com/muhammadfadli4454/5ce390576b07c54bca3d2015/problem-dalam-pendidikan-karakter-bangsa>.

⁵ Vina Serevina and Dewi Nurhasanah, "Pendidikan Karakter Merupakan Solusi Problematika Pendidikan Saat Ini," *Kompasiana.Com*, last modified 2021, accessed November 15, 2022, <https://www.kompasiana.com/ferdiansyah220/6195bc62f4c073304402e972/pendidikan-karakter-merupakan-solusi-problematika-pendidikan-saat-ini>.

Penyimpangan lain pada karakter adalah banyak anak yang sudah bisa mengakses situs seperti video pornografi. Mereka mengetahui hal tersebut melalui media sosial dimana anak sekarang sudah mempunyai *handpone* sendiri. Anak juga di sekolah sering kali berkelahi dengan temannya terkait hal yang sepele, dimana salah satu anak tidak sengaja menyenggol atau memukul temannya. Anak-anak di zaman sekarang sulit sekali mengontrol emosi mereka sehingga tidak bisa membedakan mana yang bercanda atau serius.⁶

Adapun kasus yang lain adalah “seorang siswa memukul seorang guru karena guru menegur kesalahan siswa”. Tentunya dalam kejadian ini pelaku melecehkan institusi pendidikan. Kejadian tersebut terfokus kepada karakter yang kurang bagus sehingga seorang murid tidak menghargai seorang guru. Dengan kejadian ini merupakan kegagalan bagi pemerintah dalam mendidik warga negaranya dalam pembentukan karakter. Maka ini menjadi pembelajaran dan tantangan bagi pemerintah, guru, maupun orang tua dalam mendidik karakter seorang anak.⁷

Krisis katakter selanjutnya yaitu melalui arus globalisasi yang mana belum mampu dibentengi dengan pendidikan karakter yang baik, cenderung diabaikan atau bahkan perlahan mati. Sehingga mengakibatkan permasalahan karakter, dapat dilihat akhir-akhir ini banyak berita tentang penyimpangan-

⁶ Dwi Fajarwati, “Krisis Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Kompasiana.Com*, last modified 2021, accessed November 12, 2022, <https://www.kompasiana.com/dwi69862/60f90b8a1525100e79704022/krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia>.

⁷ Muhammad Farhan Pratama Putra, “Indonesia Krisis Karakter,” *MetroJambi.Com*, last modified 2019, accessed November 12, 2022, <https://metrojambi.com/read/2019/12/04/49316/indonesia-krisis-karakter/>.

penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar seperti bullying oleh pelajar SD, SMP, bahkan SMA, kasus pemerkosaan oleh pelajar, hamil di luar nikah, narkoba, tawuran, tidak sopan, tidak bisa saling menghargai dan menghormati, serta mudah berbohong dan mencuri.⁸

Maraknya fenomena penyimpangan moral dan karakter dari generasi saat ini membentuk keprihatinan yang berkelanjutan. Penyimpangannya seperti *free sex*, *bullying*, dan penggunaan narkoba. Banyak ditemui, seorang murid berani menantang, bahkan memukul gurunya di sekolah. Hal ini dapat terjadi karena moral tidak lagi menjadi hal yang penting. Generasi saat ini lebih mementingkan ego masing-masing sehingga sesuatu yang dilakukan biasanya tidak didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan.⁹

Dilihat dari krisis karakter diatas bahwa peranan guru yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada siswanya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan hal paling utama untuk memiliki perilaku yang sesuai ajaran agama demi kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu siswa tahu siapa pencipta dirinya agar

⁸ Achmad Fadhil Firmansyah, "Essay 'Krisis Pendidikan Karakter Di Indonesia,'" *Min1 Bantul*, last modified 2022, accessed November 12, 2022, <https://min1bantul.sch.id/essay-krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia/>.

⁹ Melina S, "Krisis Moral Dan Penurunan Mutu Pendidikan Berkarakter, Siapa Yang Salah?," *Hipwee.Com*, last modified 2019, accessed November 12, 2022, <https://www.hipwee.com/narasi/krisis-moral-dan-penurunan-mutu-pendidikan-berkarakter-siapa-yang-salah/>.

menjadi manusia yang bersyukur dan tidak sombong, menjadi orang yang selalu berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia.¹⁰

Melihat fenomena dan kondisi anak saat ini maka penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang seperti tenaga pengajar dan staf-staf dilingkungan sekolah. Guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara professional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur¹² diperoleh data bahwa “nilai-nilai karakter siswa sangat beragam mulai dari sifatnya, tingkah laku, dan tingkat kematangan perilaku siswa. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran

¹⁰ Samsul Hadi, “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96. hal. 82.

¹¹ Gita Arlia, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 1–16. hal. 2.

¹² Observasi di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, 24 Oktober 2022.

berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, dan menjahili teman-temannya.”

Permasalahan yang lain adalah anak merasa malas sekolah karena rasa bosan. Tidak hanya itu, siswa menjadi orang yang pemalu, tidak percaya diri, atau sikapnya yang barangkali tidak disukai teman-temannya. Dalam berteman pun terkadang banyak anak yang suka memanggil julukan ke temanya yang tak pantas, melabeli teman, hingga mengucapkan kata-kata kotor yang ditujukan pada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Negeri Candirejo 1 Borobudur¹³, diperoleh data bahwa “pada umumnya akibat dampak dari pandemi *covid* beberapa tahun belakangan ini menyebabkan karakter yang dimiliki siswa menurun, seperti sopan-santun, tata cara berbicara dengan guru tidak memakai bahasa yang baik, tidak hanya itu beberapa penyimpangan terjadi seperti berkelahi dengan teman. Dengan demikian, untuk mengatasi hal tersebut SD Negeri Candirejo 1 menerapkan rutinitas pagi seperti, setiap pagi bapak ibu guru menyambut datangnya anak dengan bersalaman. Setelah tanda masuk kelas, setiap kelas wajib membaca Asmaul Husna, hafalan surah-surah pendek, dan doa-doa harian. Tidak hanya itu siswa diwajibkan untuk shalat dhuha dan shalat berjama’ah. Dengan adanya kegiatan rutinitas seperti itu memberikan dampak positif terhadap siswa, dan Alhamdulillah siswa memiliki karakter yang baik walaupun masih banyak bimbingan terhadap siswa sedikit demi sedikit.”

¹³ Wawancara dengan Kepala SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, Titik Marya Ulfah, 30 November 2022

Hasil wawancara yang diperoleh oleh Guru PAI SD Negeri Candirejo 1 Borobudur¹⁴ adalah bahwa “karakter siswa di dalam kelas sudah baik, saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan bercanda. Tetapi masih ada penyimpangan yang terjadi di kelas saat tanpa pengawasan seperti berkelahi di kelas, melabeli anak dengan memanggil temannya bukan dengan nama aslinya melainkan nama orang tuanya. Dengan demikian, guru PAI dalam penyelesaian masalah memiliki caranya sendiri seperti, anak ketika salah harus mengakui kesalahan dan meminta maaf, guru memberikan contoh karakter secara rutin, mengajari, memberi tahu, dan mempraktekkan apa yang tidak baik dilakukan oleh anak. Tetapi jika kesalahan terulang lebih dari tiga kali maka diberikan sanksi berupa mengerjakan tugas diluar dan memanggil orang tua untuk diberikan pengarahan serta teguran. Dengan demikian, karakter pasti terbentuk dengan baik sesuai ajaran agama Islam, sehingga membutuhkan kesabaran dan praktek langsung secara bertahap. Karena karakter adalah yang utama dan sangat penting bagi anak untuk kehidupan dimasyarakat dan masa depan anak.”

Secara umum dalam penanganan penyimpangan seperti diatas, guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan dan hukuman, sebagian siswa ada yang mengindahkan dari teguran tersebut tetapi masih ada siswa yang kurang mengindahkan dan siswa pun hanya takut kepada beberapa guru saja. Hal seperti

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, Youhastha Alvatriyas Mahardika, 30 November 2022

itu yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Demi terwujudnya tujuan pendidikan, maka guru sebagai garda terdepan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Karena guru sebagai garda terdepan yang sudah diberikan tanggung jawab sebagai pendidik yang mampu mendidik dan membuat siswa berkarakter baik.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur?

3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur.
- b. Untuk mendeskripsikan model yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan menyebarkan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur.

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis yaitu:

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat menambah wawasan tentang pendidikan karakter di sekolah serta sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi yang tepat dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan bagi sekolah dalam menambah cakrawala berfikir serta dapat dijadikan informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menerapkan kembali pendidikan karakter di setiap sekolah dan dapat meningkatkan penerapan pendidikan karakter melalui program pendidikan guru dan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Definisi kajian teori adalah definisi penjabaran kata-kata atau isitilah-isitilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variable penelitian. Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur”. Maka perlu adanya kajian teori untuk menghindari ketidakjelasan arah penelitian, adapun kajian teori penelitian meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah guru di sekolah, orang tua dan masyarakat. Orang tua adalah pendidik di rumah, sedangkan guru adalah orang yang bertanggung jawab mendidik anak di sekolah. Dalam bahasa Inggris istilah guru disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu: *a person whose occupation is teaching other* yang artinya orang yang berprofesi sebagai pengajar dan mengajar orang lain.¹⁵

¹⁵ Anggun Oktavia and Rini Rahman, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh’, *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2021), 220–233 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>>. hal.222.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi siswa secara individual maupun klasikal. Seorang guru berusaha untuk mencerdaskan siswanya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang sesuai ajaran agama.¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan dapat mengimplementasikannya. Sehingga mampu menyampaikan kepada siswa agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kecerdasan dan kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat. Memiliki kepekaan informasi intelektual dan moral spiritual, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya. Dengan demikian, siswa dapat menyiapkan diri mereka untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung

¹⁶ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). hal. 35.

¹⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, ed. Jaka Siswanta, 1st ed. (Salatiga: LP2MA IAIN Salatiga, 2020). hal. 11.

¹⁸ Hidayat Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2018): 146–157. hal. 149.

jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik, akhlakul karimah, dan dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹⁹

b. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai “*warasat al-anbiya*”, dapat diartikan mengemban misi untuk mengajak manusia tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT., guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan sebagai ujung tombak karakter di sekolah.²⁰

Adapun beberapa tugas yang lain adalah membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa agar siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya. Memerhatikan

¹⁹ Zida Haniyyah and Nurul Indana, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>. hal. 78.

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, ed. Andien, II. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 209.

dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh. Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi tiga yaitu: Sebagai pemimpin (*managerial*), guru sebagai pemimpin untuk mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait berbagai masalah yang menyangkut pengarahannya, pengontrolan, pengawasan, dan pengorganisasian terhadap program pendidikan yang dilakukan. Sebagai pendidik (*educator*), guru yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik seiring dengan tujuan Allah SWT., menciptakannya. Sebagai pengajar (*instruksional*), guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun sesuai dengan pelaksanaan program pengajaran yang dilakukan.²²

2) Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Kewajiban guru adalah melayani pendidikan di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih, untuk mencerdaskan

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, ed. Rose Kusumaning Ratri, III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 29.

²² Alfia Miftakhul Jannah, Yusuf Hanafiah, and Fadli Rais, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Dan Berkarakter Islami Pada Siswa," *SEMNAS PLP* (2022): 148–153, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/6520>. hal. 149.

kehidupan bangsa, agar mampu menyiapkan generasi bangsa yang memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti luhur. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.²³

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa merupakan bagian dari pengalaman siswa yang mempengaruhi efektivitas dalam proses pembelajaran. Karakteristik siswa bertujuan menjelaskan bagian kepribadian siswa yang harus diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Dengan demikian, karakteristik siswa sebagai *variable* dalam pembelajaran dan biasanya sebagai latar belakang pengalaman siswa. Sehingga mencakup aspek-aspek yang ada dalam diri siswa seperti kompetensi umum, harapan belajar, karakteristik fisik, dan karakteristik emosional yang mempengaruhi efektivitas belajar.²⁴

a. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Siswa kelas rendah berada pada kelas satu, dua, dan tiga dengan umur sekitar 6-9 tahun. Siswa kelas rendah biasa disebut usia dini dimana masa ini mengalami fase waktu yang singkat namun siswa harus mengembangkan potensinya dengan maksimal. Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan terbagi menjadi dua yaitu keterampilan *social help skills* dan keterampilan *play skill*. *Social help skills* berfungsi untuk

²³ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. hal. 32.

²⁴ Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 7–17. hal. 15.

mengembangkan keterampilan saling membantu seperti membantu orang lain. Sehingga pada fase ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah telah memperlihatkan kelakuanya seperti saling berbagi, jenis kelamin, bersahabat, mandiri dan mampu berkompetisi dengan teman.

Sedangkan keterampilan *play skill* adalah kemampuan motorik siswa seperti berlari, menangkap, melempar dan bermain keseimbangan, Pada fase ini pertumbuhan fisik siswa kelas rendah telah mencapai tingkat kematangan. Pada perkembangan emosional, siswa kelas rendah mampu mengontrol emosi, berekpresi, mampu menentukan hal yang benar dan yang salah serta mampu untuk dapat berpisah dengan orang tua. Sedangkan dalam perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokkan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosa kata, sudah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat.²⁵

b. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi

Siswa kelas tinggi berada pada kelas empat, lima dan enam dengan umur sekitar 9-13 tahun. Siswa kelas tinggi memiliki karakteristik toleransi dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan di antara mereka ada yang menampakan tingkah laku mendekati anak remaja permulaan. Siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana anak mengembangkan

²⁵ Zulvira Riri, Neviyarni, and Idamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1846–1851, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>. hal. 1848-1849.

pemikiran logis dan masih sangat terikat pada fakta perseptual dimana anak dapat berpikir logis, tetapi masih dapat dibatasi pada hal-hal yang konkrit.

Siswa kelas tinggi mempunyai beberapa sifat khas yaitu adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit. Realistik, ingin tahu dan ingin belajar. Sudah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. Anak menghadap tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. Anak-anak pada usia ini suka berteman dan kebanyakan bermain bersama.²⁶

c. Karakteristik Kebutuhan dan Perkembangan Siswa

Karakteristik kebutuhan yang dimiliki siswa sekolah dasar, karakteristik pertama adalah suka bermain, dimana guru melakukan kegiatan pendidikan yang mencakup lebih banyak permainan. Guru harus mengembangkan model pembelajaran yang serius namun santai. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berolahraga dan bergerak. Karena menyuruh anak duduk dengan benar dalam waktu lama dianggap sebagai siksaan bagi anak.²⁷

Karakteristik yang ketiga adalah anak senang bekerja kelompok, yang mana anak terlibat dengan teman sebaya, sehingga anak belajar aspek

²⁶ Septianti and Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." hal 13-14.

²⁷ Mutia, "Characteristic of Children Age of Basic Education," *Jurnal Fitrah* 3, no. 1 (2021): 114-131. hal. 118.

penting dari proses sosialisasi. Misalnya: belajar mengikuti aturan kelompok, belajar setia kepada teman, belajar bertanggung jawab, bersaing dengan orang lain secara sehat, dan belajar tentang keadilan dan demokrasi. Karakteristik yang keempat adalah anak suka merasakan, melakukan, atau menunjukkan sesuatu secara langsung. Siswa membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi tubuh, peran gender, dan moralitas. Mereka tidak hanya dapat menjadi panutan bagi orang dewasa, tetapi mereka dapat memahami penjelasan guru dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁸

Perkembangan intelektual seorang anak sangat bergantung pada beberapa faktor antara lain status gizi, kebugaran jasmani, pergaulan, dan bimbingan orang tua. Perkembangan emosional adalah jenis kelamin, usia, lingkungan, perbedaan perlakuan, dan bimbingan dari orang tua dan juga guru di sekolah. Perkembangan emosi juga berasal dari ras, budaya, etnis, dan negara.²⁹

Perkembangan bahasa anak didukung oleh beberapa faktor yaitu: kematangan alat bicara, kesiapan mental, model yang tersedia untuk ditiru anak, kesempatan berlatih, motivasi belajar dan berlatih, dan kepemimpinan oleh yang lain. Perkembangan moral, sikap, dan perilaku dimana orang tua, guru, dan masyarakat mengajarkan anak-anak bagaimana berfungsi dengan

²⁸ Ibid. Hal. 119-120.

²⁹ Fitri Hayati, Neviyarni, and Irdamurni, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1809–1815, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>. hal. 1812.

baik di masyarakat dan menjadi panutan yang baik. Mengembangkan keterampilan sosialisasi anak dan memperkuat mereka dengan memberikan hadiah ketika bertindak atau berbuat positif.³⁰

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, berdaya, dan berlaku. Sehingga nilai diartikan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.³¹

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Abdul Kadir mengatakan pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual siswa dalam rangka mencapai ke dewasaannya.³² Sedangkan menurut Ramanyulis, pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “*Tarbiyah* yang berarti pendidikan, *al-ta'lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta'dib* yang diartikan pendidikan sopan santun”.³³ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berorientasi untuk

³⁰ Mutia, “Characteristic of Children Age of Basic Education.” hal. 123-124.

³¹ Arlia, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin.” hal. 4.

³² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014). hal. 59.

³³ Ramanyulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). hal. 15

mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam bermasyarakat melalui proses sosialisasi.³⁴

Karakter menurut bahasa Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti menggoreskan dan melukis." Karakter juga dapat berarti mengukir. Karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, dan watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT. diri sendiri, sesama manusia, lingkungan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).³⁵

Menurut Majid dan Andayani mendefinisikan "*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*". Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁶

Karakter dalam Islam dinamakan dengan akhlak. Akhlak diartikan dengan mengikuti akhlak Allah SWT., dijelaskan bahwa mengadopsi melaksanakan, dan mengadaptasi sifat-sifat Allah ke dalam sikap dan

³⁴ Mustoip, Japar, and Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*. hal. 53.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat)*, ed. Rose KR, III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 29.

³⁶ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010). hal. 11.

perilaku sehari-hari.³⁷ Sosok karakter yang selalu dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT. Karakter dikelompokkan menjadi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada orang lain, akhlak kepada masyarakat dan bangsa, serta akhlak kepada lingkungan alam.³⁸

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah integrasi antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter adalah pendidikan moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas, mandiri, ikhlas, dan berprinsip pada kebenaran dan kebaikan. Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah pembentukan perilaku dan watak seseorang, sehingga dapat membedakan antara haq dan batil, serta menerapkannya dalam kehidupan. Sejatinya Pendidikan karakter adalah tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi.³⁹

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menilai dan memberikan

³⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). hal. 20

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, ed. Nita, I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 17

³⁹ Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 52–70. hal. 59.

keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup pendidikan spiritual dan moral.⁴⁰ Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat dan bernegara, membantu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk menciptakan perubahan tingkah laku siswa agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴² Adapun fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berfikir dengan hati dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Sehingga dapat meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴³

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, ed. Yanita Nur Indah Sari, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hal. 22.

⁴¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar, *IAIN Jember Press*, 1st ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015). hal. 44.

⁴² Ibid. Hal. 49.

⁴³ Mustoip, Japar, and Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*. hal. 59.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, yaitu: *pertama*, Agama, dimana kebijakan dan kebaikan bersumber dari agama. *Kedua*, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan Pemerintahan. Pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaannya. *Ketiga*, Budaya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.⁴⁴

c. Unsur-Unsur Karakter

Menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*" mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur karakter yaitu:⁴⁵ *pertama*, sikap, merupakan bagian karakter yang dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. *Kedua*, emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang efeknya pada kesadaran, perilaku, dan proses fisiologis.

Ketiga, kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, dan pengalaman yang dapat membangun watak dan karakter manusia. *Keempat*, kebiasaan dan kemauan kebiasaan adalah

⁴⁴ Eky Prasetya Pertiwi and Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, ed. Catur Yuniarto and I Made Herawan, Nusamedia, 1st ed. (Bantul, Yogyakarta: Nusamedia, 2018). hal. 10.

⁴⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal. 50.

aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sedangkan, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Kelima, konsep diri (*self conception*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu.

d. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Nilai-nilai karakter bertujuan untuk menghasilkan perilaku siswa untuk mewujudkan kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, berorientasi masyarakat, dan disiplin.⁴⁶

Adapun nilai-nilai karakter Islami terbagi menjadi delapan belas poin penting yaitu *pertama*, religius adalah sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. *Kedua*, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

⁴⁶ Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. hal. 17.

ras, budaya, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁴⁷

Ketiga, jujur adalah perilaku yang menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. *Keempat*, disiplin adalah tindakan yang memiliki perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. *Kelima*, kerja keras adalah perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. *Keenam*, kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁴⁸

Ketujuh, demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. *Kedelapan*, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. *Kesembilan*, semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Kesepuluh*, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.⁴⁹

Kesebelas, menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

⁴⁷ Pertiwi and Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. hal. 12.

⁴⁸ Ibid. hal. 12.

⁴⁹ Mustoip, Japar, and Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*. hal. 61-62.

masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. *Kedua belas*, cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁵⁰

Ketiga belas, cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. *Keempat belas*, gemar membaca adalah kebiasaan membagi waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. *Kelima belas*, bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Keenam belas, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Allah SWT. *Ketujuh belas*, peduli sosial adalah sikap dan tindakan simpati dan empati seperti memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. *Kedelapan belas*, peduli lingkungan adalah sikap untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵¹

⁵⁰ Pertiwi and Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. hal. 12.

⁵¹ Hadi Samsul, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu."

4. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami

Adapun perencanaan dalam penanaman karakter agar dapat diterapkan dengan baik. Menurut Lickona menerapkan atau melaksanakan pendidikan karakter terdapat tiga tahapan perencanaan yaitu:⁵² *pertama*, moral *knowing* yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.

Kedua, moral *feeling*, yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. *Ketiga*, moral *action*, yaitu tindakan moral yang hasilnya dari pengetahuan moral dan moral *feeling*. Untuk memenuhi hal ini, maka siswa harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Ketiga aspek karakter tersebut perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral, sebab ketiganya akan membentuk kematangan moral dimana pendidikan karakter tidak hanya membuat siswa cerdas namun juga untuk membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya.

⁵² Mustoip, Japar, and Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*. hal: 57-58.

5. Metode Pananaman Nilai-Nilai Karakter Islami

Penanaman karakter pada siswa tidaklah mudah, sehingga perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter ssiwa di dalam kehidupannya. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan tertentu. merode yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: *pertama*, metode keteladanan adalah pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya.⁵³

Kedua, metode nasehat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan metode nasehat. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus di jauhi karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya.

Ketiga, metode demonstrasi peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

⁵³ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015): 704–719, <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>. hal: 707.

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Keempat, metode diskusi dengan memanfaatkan metode diskusi ini guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara memberikan tugas setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah, membantu siswa agar terbiasa mengutarakan pendapat, menciptakan suasana yang lebih *rileks* dan informal namun tetap terarah.⁵⁴

6. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa untuk bekal hidup dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami siswa terbagi menjadi enam bagian yaitu: *pertama*, guru sebagai pengarah seorang pengarah bagi siswa bahkan bagi orang tua. Guru dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga siswa dapat membangun karakter yang baik.

Kedua, guru sebagai pembimbing, dimana guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengenal diri sendiri, menemukan masalahnya sendiri, dan memecahkannya sendiri.

⁵⁴ Ima Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 149–159.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus bekerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya. *Ketiga*, guru sebagai pengajar adalah guru melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memahami, mengasah kemampuannya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru membantu siswa dalam perkembangannya untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi yang dipelajari.⁵⁵

Keempat, guru sebagai teladan atau contoh, dimana dalam pembentukan akhlak mulia siswa guru berperan sangat penting. Karena sikap, perilaku, gaya guru selalu diperhatikan dan dijadikan contoh oleh siswanya. Sehingga guru harus berperilaku yang baik, berakhlak mulia, disiplin, jujur, sopan, tekun, dan tulus. *Kelima*, guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru hendaknya bersikap terbuka, membantu siswa agar mampu memahami potensinya, menciptakan hubungan yang serasi dan interaksi dalam belajar mengajar. Membangun kesadaran terkait cita-cita yang ingin dicapai, dan kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim.⁵⁶

⁵⁵ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016). hal. 3-4.

⁵⁶ Fitria Irwani Mbagho and Desy Naelasari, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–130, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260>. hal. 120.

Keenam, guru sebagai pelatih bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensinya. Guru memberikan pelatihan agar dapat memerhatikan perbedaan individual siswa dan lingkungannya. *Ketujuh*, guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru sebagai mediator menjadi perantara dalam hubungan antar siswa. Seorang guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan agama tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi. Guru sebagai fasilitator mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan nilai-nilai yang akan diberikan.⁵⁷

Kedelapan, guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum, dan apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif memberikan hasil yang baik atau sebaliknya.⁵⁸

Dari delapan peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut, peneliti memberi batasan terhadap penelitian ini, sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai teladan atau contoh, dan guru sebagai motivator.

⁵⁷ Uno and Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. hal. 5.

⁵⁸ Oktavia and Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh." hal. 230.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis temui sebagai berikut:

1. Skripsi atas nama Ahmad Leowaldi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, model yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang hal-hal yang direncanakan yaitu sekolah merancang kurikulum dengan mengkolaborasikan antara kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, dan kurikulum khas atau lokal Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang. Guru membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, dan materi yang akan diajarkan, dalam pelaksanaannya menggunakan keteladanaan dan pembiasaan.

Dari hasil penjelasan diatas bahwasanya terdapat perbedaan penelitian, dimana penelitian ini meneliti di SMP dan memfokuskan pada kurikulum dengan mengkolaborasikan beberapa kurikulum. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di SDN dan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter.

2. Skripsi atas nama Umy Fitriana Mardewi dengan judul "*Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga yang Islami Menurut Mohammad Fauzil Adhim*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan keluarga yang Islami menurut Mohammad Fauzil Adhim. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, data primer, dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter dibentuk melalui pikiran dan pendidikan. Pada dasarnya sejak lahir anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, kemudian bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Menurut Mohammad Fauzil Adhim tujuan dari pendidikan keluarga yang ingin dicapainya adalah terciptanya generasi yang *ulul albab*.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti. Bahwasanya penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter anak menurut Mohammad Fauzil Adhim. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di SDN dan berfokus pada guru PAI yang berperan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

3. Skripsi atas nama Baqi Rafika Aziz dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, bagaimana peran dan pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang, juga faktor-faktor yang dapat berpengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tema penelitian secara khusus. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Membentuk karakter siswa melalui nilai religius juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti terkait pembentukan karakter melalui nilai religius dan bertempat di SMP. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada peran guru PAI dalam penanaman nilai-niali karakter melalui perencanaan dan metode yang akan dilakukan dan bertempat di SDN.

4. Skripsi atas nama Afif Amrullah dengan judul *“Peran Guru dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs An-Nur 1 Bululawang”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTs An-Nur 1 Bululawang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa di MTs An-Nur 1 Bululawang terdiri dari internalisasi Aqidah, syari’ah dan akhlak. Karakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga maupun sekolah, kegiatan keagamaan berlangsung dengan senantiasa diawali dan diakhiri dengan berdoa.

Dari hasil penjelasan diatas bahwasanya penelitian ini melakukan penelitian di MTs dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian terhadap siswa SDN, dimana penelitian berfokus pada peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan perencanaan dan metode sebagai acuan tertanamnya karakter pada siswa.

5. Jurnal atas nama Nur'asiah, Slamet Sholel, Mimin Maryati dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa”* Universitas Singaperbangsa Karawang, tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani. Adapun peranannya sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain: pembiasaan 3S (salam, sapa, senyum), pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat pendek, pembiasaan pembacaan doa, bersikap disiplin, dan bersikap jujur.

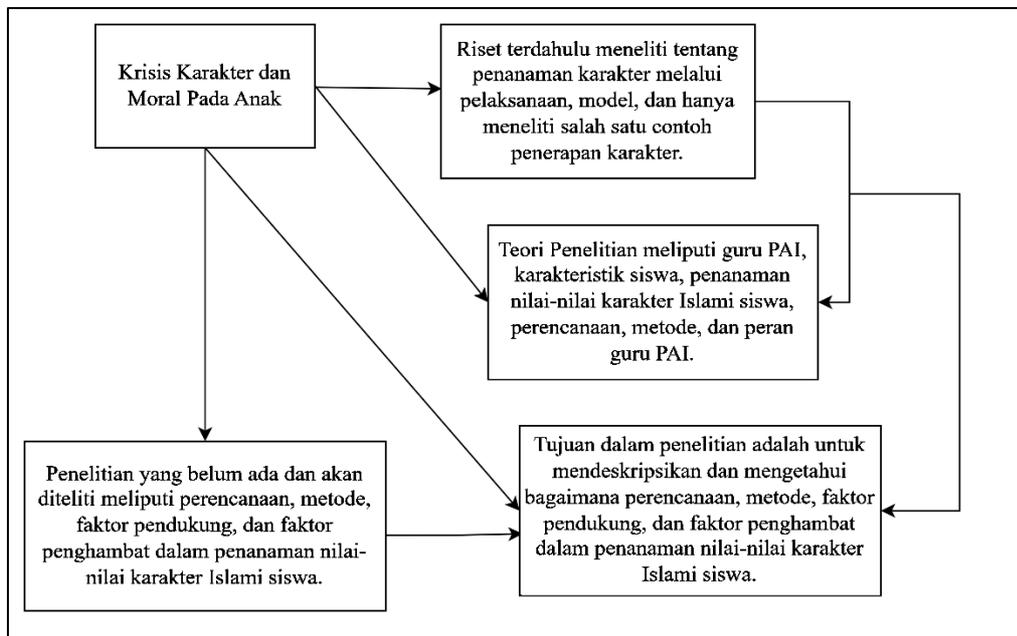
Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Bahwasanya penelitian ini tidak dilakukan di satuan sekolah dan berfokus pada peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDN, dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami siswa.

6. Jurnal atas nama Zida Haniyyah, Nurul Indana dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*” Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru PAI dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami Siswa di SMPN 3 Jombang, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang berdasarkan hasil penelitian yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter Islami pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

Dari hasil penjelasan diatas bahwasanya dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini melakukan penelitian di SMPN, yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami siswa melalui beberapa metode. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di SDN dan berfokus pada penanaman karakter Islami melalui peran guru PAI.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan dan membantu memahami penelitian yang akan diteliti, maka disajikan kerangka berpikir seperti gambar diatas. Dapat kita lihat bahwa karakter dalam diri setiap anak sudah mulai pudar dan mengakibatkan krisis moral dan karakter, sehingga penulis meneliti terkait penanaman karakter dan merancang beberapa teori penelitian untuk memudahkan mendapatkan data di lapangan.

Teori yang digunakan meliputi guru PAI secara keseluruhan dari tugas sampai tanggung jawabnya. Karakteristik siswa yang menjelaskan tentang perbedaan karakter pada anak kelas bawah dan kelas atas. Perencanaan dan metode dalam penanaman karakter untuk membantu anak agar terbiasa dalam berperilaku. Peran guru PAI dimana guru harus melaksanakan perannya dengan baik dan benar. Penelitian ini juga merujuk kepada peneitian terdahulu, dimana

terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu kebanyakan meneliti terkait karakter pada siswa dalam pelaksanaan, model, dan hanya satu contoh penerapan karakter sebagai acuan dalam penelitian. Sedangkan yang belum ada dalam penelitian terdahulu dan akan diteliti adalah meneliti bagaimana guru PAI dalam menanamkan karakter Islami pada siswa. Sehingga, guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami pada siswa membutuhkan perencanaan, metode, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dengan adanya teori dan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan sebagai acuan dalam penelitian. Maka dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, guru PAI melakukan penanaman karakter dengan cara berkerja sama dengan semua warga sekolah. Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami membutuhkan perencanaan yang matang agar memudahkan siswa mengenal apa itu karakter yang baik. Menggunakan metode dalam penanaman karakter agar siswa dengan mudah menerapkan dan melaksanakannya. Namun ketika dalam penanaman karakter terhadap siswa pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga untuk meminimalisir faktor penghambat dibutuhkan kerja sama, konsisten, tanggung jawab, dan sabar dalam penanaman karakter pada siswa agar siswa dapat memiliki karakter yang baik dan sesuai syariat agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis teliti jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian ini mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang sesuai di lapangan.⁵⁹

Penelitian lapangan dilakukan melalui aktivitas observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian dan salah satunya dapat berupa dokumen resmi. Sedangkan wawancara berupa percakapan dengan tujuan tertentu antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*).⁶⁰

Adapun pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif. metode kualitatif menurut Borg and Gall dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, metode ini kerap disebut sebagai metode baru,

⁵⁹ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. hal. 4.

⁶⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Cv. Nata Karya*, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 75

postpositivistik, artistik, dan *interpretive research*. Metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar yang alamiah.⁶¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber informan dalam penelitian yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan yang akan diteliti. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas 5B, dan siswa kelas 5B. Sehingga dengan adanya subjek dapat memudahkan dan melancarkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Adapun objek penelitian adalah bertempat di lokasi SD Negeri Candirejo 1 Borobudur, sekolah ini terletak di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur. Sekolah ini menerapkan Pendidikan karakter baik dan memiliki strategi atau metode dalam penanaman karakter.

C. Sumber Data

Sumber data berhubungan dengan subjek yang akan diteliti karena merujuk pada jenis informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan dari mana data dapat diperoleh.⁶² Sumber data dalam penelitian ini dibedakan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2013). hal. 7-8.

⁶² Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. Rusmini, *Pusaka Jambi*, 1st ed. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). hal. 93.

menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.⁶³ Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk kata-kata atau ucapan. Data primer yang diperlukan oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Kondisi dan aktivitas kegiatan pembelajaran, yakni suasana proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, dan aktivitas manajemen sekolah.

Adapun sumber data sekunder adalah diperoleh dari perilaku subjek penelitian yang dituang dalam bentuk tulisan. Data sekunder diambil dari siswa dan dokumen-dokumen sekolah.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data diperlukan dalam proses penelitian sebagai bukti perolehan keterpercayaan (*trustworthiness*) data.⁶⁴ Teknik untuk menguji keterpercayaan data antara lain dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Dalam penelitian ini untuk keabsahan datanya hanya menggunakan ketekunan observasi karena penelitian ini sifatnya lapangan jadi hanya menggunakan ketekunan observasi. Ketekunan observasi artinya peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus pada faktor-faktor menonjol yang ditemukan.⁶⁵

⁶³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hal. 232.

⁶⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Padang: Sukabumi Press, 2016). hal. 72.

⁶⁵ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 100-103.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶

1. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan khusus diikuti dengan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan observasi.⁶⁷

Komponen yang diobservasikan ada tiga yaitu:⁶⁸

- a. *Place*, adalah tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dimana peneliti melakukan observasi bertempat di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Peneliti melakukan observasi dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas 5A.

⁶⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. hal. 229-230.

⁶⁷ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 97-98.

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri, 2020), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>. hal. 104.

c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan adalah situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

Peneliti dalam melakukan observasi diawali dengan bertemu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi dan penelitian di sekolah beliau. Setelah itu, peneliti melakukan observasi dengan melihat atau mengamati lingkungan sekolah, kelas, dan siswa. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data bagaimana interaksi antara siswa dengan teman, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah dialog yang dilakukan *interviewer* untuk memperoleh informasi dari narasumber. *Interviewer* dalam hal ini adalah peneliti yang bertugas memimpin dialog menggunakan daftar wawancara yang disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD).⁶⁹

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur secara terbuka. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti.⁷⁰ Responden yang diwawancarai peneliti adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas 5B. Dalam wawancara penelitian ini, peneliti ingin memperoleh

⁶⁹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 96.

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.hal. 153-154.

beberapa data mengenai perencanaan, metode, faktor penghambat dan pendukung, serta hasil penerapan karakter siswa.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah tahap pertama kali dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI terkait karakter, dimana data tersebut sangat dibutuhkan untuk penyusunan skripsi diawal. Untuk tahap selajutnya mewawancarai siswa. Data-data wawancara yang dibutuhkan terkait perencanaan, metode, faktor penghambat dan pendukung, karakter yang diterapkan, dan administrasi keseluruhan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian yang berupa catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah.⁷¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan pada pengumpulan data yang bersifat pasif yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang.⁷²

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah foto setiap penelitian, data historis dan geografis lembaga, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, rekap capaian pembelajaran siswa, administrasi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana seperti teknologi penunjang pembelajaran.

⁷¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 99.

⁷² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. hal. 102.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasi data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mendapatkan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data kualitatif sebagai berikut:⁷³

1. Mencatat apapun data yang didapat dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu sumber datanya dapat ditelusuri apabila membutuhkan data tersebut kembali.
2. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

a. *Data Collection*

Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tanpa batasan fokus penelitian. Data yang terkumpul dalam jumlah banyak nantinya akan membuat penelitian berkembang. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara dan juga dengan alat bantu apapun untuk dapat membantu mengingat data.⁷⁴

⁷³ Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hal. 82-85.

⁷⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 104.

b. *Data Reduction*

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Data yang ada kemudian direduksi atau dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal pokok yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitian agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.⁷⁵

c. *Data Display*

Setelah reduksi data adalah data display yang mana menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dengan jelas. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis.⁷⁶

d. *Conclusion Drawing atau Verification*

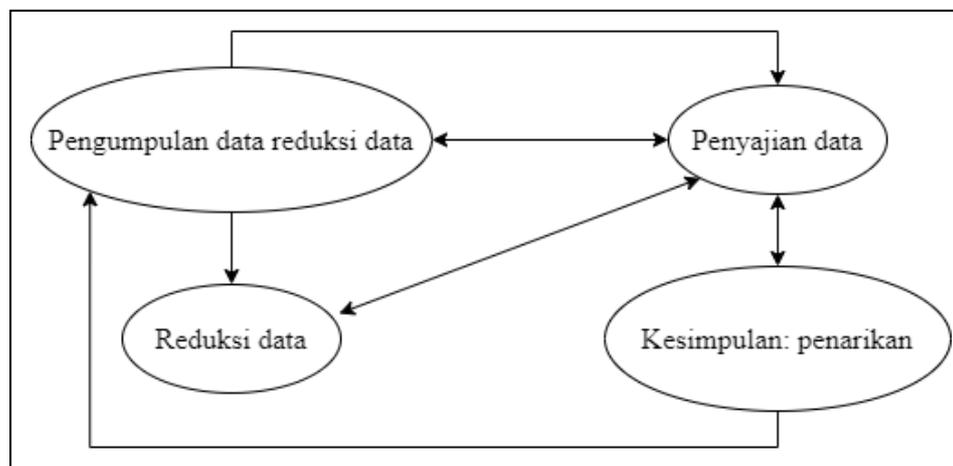
Penarikan kesimpulan berhubungan dengan perbandingan hasil penelitian dengan teori, hukum ataupun dalil yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini

⁷⁵ Adb Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif, CV. Pena Persada*, 1st ed. (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021). hal. 24.

⁷⁶ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. hal. 106.

adalah menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan. Melaksanakan proses *member check* atau pengecekan ulang pelaksanaan pra-survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil.⁷⁷

Untuk memudahkan penelitian, Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

⁷⁷ Harahap, *Penelitian Kualitatif*. Hal, 88

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur yaitu merancang kurikulum, membuat perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, mengelola lingkungan sekolah yang nyaman. Serta identifikasi karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Tidak hanya itu terdapat perencanaan khusus untuk meningkatkan penanaman karakter Islami yaitu: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.
2. Metode Guru PAI dalam penanaman karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur melalui pembiasaan, dimana pembiasaan yang dilaksanakan siswa sebelum pembelajaran. Metode keteladanan adalah guru sebagai teladan dan contoh bagi siswa. Metode nasehat untuk mengingatkan dan menegur siswa ketika melakukan kesalahan. Metode demonstrasi, guru menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pembelajaran. Metode diskusi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter Islami siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur. Faktor pendukung mencakup

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat seperti ketidakpahaman orang tua dan lingkungan masyarakat dimana anak tinggal karena anak berasal dari lingkungan yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, adapun saran-saran yang di berikan oleh peneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Candirejo 1 Borobudur” sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan adalah sebagai tolak ukur untuk memperhatikan karakter anak, seperti memberikan seminar terkait karakter yang baik kepada guru maupun siswa, karena lembaga pendidikan yang menjembatani anak untuk memiliki ilmu dan karakter yang baik.
2. Kepada Sekolah SD Negeri Candirejo 1 Borobudur perlu meningkatkan profesionalismenya dalam upaya penerepan pendidikan karkter dari segi pemahaman materi maupun prakteknya untuk memaksimalakan proses pembentukan karakter kepada siswa. Dalam komunikasi dengan orang tua harus berjalan dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman.
3. Guru harus memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sebab ini tidak hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan siswanya memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya guru tetapi juga butuh kerja sama dan dukungan dari orang tua maupun

lingkungan sekitar untuk mendukung setiap program maupun kegiatan yang dilakukan sekolah.

4. Bagi siswa adalah harus menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, dengan mengikuti kegiatan dan program yang sudah diterapkan disekolah. Siswa harus mendengarkan apa yang dinasihatkan oleh semua guru karena untuk kebaikan diri sendiri dikehidupan sehari-hari. Siswa juga harus mampu menerapkan karakter-karakter yang sudah dilaksanakan disekolah seperti religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 52–70.
- Arlia, Gita. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 1–16.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. Padang: Sukabumi Press, 2016.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6.
- Fadli, Muhammad. "Problem Dalam Pendidikan Karakter Bangsa." *Kompasiana.Com*. Last modified 2021. Accessed November 15, 2022. <https://www.kompasiana.com/muhammadfadli4454/5ce390576b07c54bca3d2015/problem-dalam-pendidikan-karakter-bangsa>.
- Fajarwati, Dwi. "Krisis Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Kompasiana.Com*. Last modified 2021. Accessed November 12, 2022. <https://www.kompasiana.com/dwi69862/60f90b8a1525100e79704022/krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia>.
- Firmansyah, Achmad Fadhil. "Essay 'Krisis Pendidikan Karakter Di Indonesia.'" *Min1 Bantul*. Last modified 2022. Accessed November 12, 2022. <https://min1bantul.sch.id/essay-krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia/>.
- Hadi, Adb, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif. CV. Pena Persada*. 1st ed. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri, 2020. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriana, and Roushandy Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Repository.Uinsu.Ac.Id*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan, Muhammad, Ade Ismail Fahmi, and Nurhasanah Siregar. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Edited by Janner Simarmata. 1st ed. Medan, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hayati, Fitri, Neviyarni, and Irdamurni. “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1809–1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Edited by Nita. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ismail. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015): 704–719. <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.
- Ismail, Ima. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 149–159.
- Jannah, Alfia Miftakhul, Yusuf Hanafiah, and Fadli Rais. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Dan Berkarakter Islami Pada Siswa.” *SEMNAS PLP* (2022): 148–153. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/6520>.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kemendiknas. *Kurikulum 2013*. Jawa Barat, 2018.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*. Edited by Andien. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Edited by Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, cv, 2019. www.cvalfabeta.com.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat)*. Edited by Rose KR. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character (Mendidik Untuk Membina Karakter)*. Edited by Uyu Wahyudin. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Mbagho, Fitria Irwani, and Desy Naelasari. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–130.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260>.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Mutia. "Characteristic of Children Age of Basic Education." *Jurnal Fitrah* 3, no. 1 (2021): 114–131.
- Nisa', Khoirun, and Nurie Astari. "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1230–1240.
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 212–217.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021): 220–233.
- Pertiwi, Eky Prasetya, and Ianatuz Zahro. *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Edited by Catur Yuniarto and I Made Herawan. Nusamedia. 1st ed. Bantul, Yogyakarta: Nusamedia, 2018.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Perencanaan Pembelajaran Malang: UIN. Maliki Press*. Vol. 1. Malang: Maliki Press, 2012.

- Prayitno, Aditama. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama Prayitno, 2012.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusdiklat Perpusnas. Vol. 18, 2003.
- Purba, Sukarman, Pratiwi Bernadetta Purba, and Arin Tenterem Mawarti. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Edited by Ronal Watrianthos and Janner Simamarta. 1st ed. Medan, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putra, Muhammad Farhan Pratama. "Indonesia Krisis Karakter." *MetroJambi.Com*. Last modified 2019. Accessed November 12, 2022. <https://metrojambi.com/read/2019/12/04/49316/indonesia-krisis-karakter/>.
- Rahmat, Hidayat, M Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2018): 146–157.
- Ramanyulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Riri, Zulvira, Neviyarni, and Idamurni. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Edited by Jaka Siswanta. 1st ed. Salatiga: LP2MA IAIN Salatiga, 2020.
- S, Melina. "Krisis Moral Dan Penurunan Mutu Pendidikan Berkarakter, Siapa Yang Salah?" *Hipwee.Com*. Last modified 2019. Accessed November 12, 2022. <https://www.hipwee.com/narasi/krisis-moral-dan-penurunan-mutu-pendidikan-berkarakter-siapa-yang-salah/>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by Rusmini. *Pusaka Jambi*. 1st ed. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 7–17.

- Serevina, Vina, and Dewi Nurhasanah. "Pendidikan Karakter Merupakan Solusi Problematika Pendidikan Saat Ini." *Kompasiana.Com*. Last modified 2021. Accessed November 15, 2022.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Cv. Nata Karya. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiana, Aset. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 105–116.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, cv, 2013.
- Suherman, and Rizqi Nur Islami. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Relegius Pada Siswa PGRI 1 Lumajang." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 167–176.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. IAIN Jember Press. 1st ed. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Edited by Daw. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Pramudia Group, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Kencana: Prenada Media Group, 2011.